

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perempuan merupakan suatu makhluk lemah lembut yang diciptakan oleh Allah SWT dan memiliki perasaan yang halus serta penuh kasih sayang. Begitulah gambaran tentang perempuan yang sering di dengar oleh masyarakat. Plato dalam Murtadlo (1995) mengatakan bahwa perempuan ditinjau dari segi kekuatan fisik maupun spiritual, mental perempuan lebih lemah dari laki-laki, tetapi perbedaan tersebut tidak menyebabkan adanya perbedaan dalam bakatnya. Fakih (2005) mengatakan dalam konsep gendernya bahwa perbedaan suatu sifat yang melekat baik pada kaum laki-laki maupun perempuan merupakan hasil konstruksi sosial dan kultural. Misalnya, dikatakan bahwa perempuan itu lemah lembut, sopan, keibuan, emosional dan perlu perlindungan. Sedangkan laki-laki dianggap kuat, keras, galak, perkasa dan melindungi. Berangkat dari asumsi tersebut kemudian muncul berbagai ketimpangan diantara laki-laki dan perempuan.

Dalam Qur'an surah An-nahl ayat 58-59 diceritakan bahwa pada zaman jahiliyah dahulu masyarakat arab memperlakukan perempuan dengan kejam. Mereka malu jika istri mereka yang tengah hamil melahirkan seorang anak perempuan. Lahirnya seorang anak perempuan dianggap membawa aib keluarga sehingga anak-anak yang baru lahir tersebut mereka bunuh. Hal tersebut mendapat kecaman dari Allah SWT. Dalam ajaran islam, seluruh umat manusia adalah makhluk Allah SWT, memiliki derajat yang sama apapun latar belakang kulturalnya. Ukuran pembeda di hari pembalasan nanti adalah ukuran tingkat ketaqwaan saja. Perempuan pada zaman Rasulullah SAW diberikan hak

yang sama dalam pemikiran dan peranan. Istri pertama Rasulullah SAW yaitu Siti Khadijah mempunyai peranan penting yaitu membantu secara langsung dengan mengorbankan seluruh harta bendanya untuk berjihad, membiayai dan menyebarkan agama islam.

Pahlawan Nasional di Indonesia bukan hanya laki-laki tetapi perempuan juga mempunyai andil di dalamnya seperti Cut Nyak Dien, Nyi Ageng Serang, R.A Kartini, dan lain sebagainya. Peranan perempuan sekarang ini boleh dibilang sejajar dengan laki-laki. Peranan perempuan bukan hanya berkutat pada dapur, sumur dan kasur. Urusan sosial, politik serta ekonomi pun perempuan juga berperan di dalamnya. Pada setiap kebudayaan perempuan dan laki-laki diberi peran dan pola tingkah laku yang berbeda untuk saling melengkapi, hal tersebut merupakan perbedaan kodrati dari kedua makhluk ini. Winarti dkk (2008) berpendapat bahwa bergesernya perubahan peran tepatnya nilai-nilai sosial budaya yang berkembang di masyarakat menjadikan perempuan memiliki tanggung jawab tidak hanya pada sektor domestik tetapi juga pada sektor publik. Perempuan mempunyai peran ganda, disamping peranannya sebagai pekerja juga harus menyelesaikan pekerjaan rumah tangga sehari-hari.

Angka Indeks Pembangunan Gender di Jawa Timur setiap tahunnya meningkat. Indeks Pembangunan Gender (IPG) adalah indeks pencapaian dengan melihat ketimpangan gender. IPG digunakan untuk mengetahui ketimpangan kesetaraan gender jika nilai IPG sama dengan IPM. Apabila IPG semakin tinggi maka semakin tinggi kesenjangan pembangunan laki-laki dan perempuan. Ukuran pembangunan manusia memiliki empat indikator yaitu tingkat harapan hidup, tingkat pendidikan, dan distribusi pendapatan. Berikut tabel

perkembangan Indeks Pembangunan Gender di Jawa Timur dari tahun 2013 hingga 2015 :

Tabel 1.1,
Perkembangan Indeks Pembangunan Gender Jawa Timur Tahun 2015

Uraian	2013	2014	2015
Indeks Pembangunan Gender	90,22	90,83	91,29

Sumber : Data Dinamis Provinsi Jawa Timur Tahun 2016

Pada tahun 2015 nilai IPG Provinsi Jawa Timur sebesar 91,29% mengartikan bahwa tingkat ketimpangan pembangunan antara laki-laki dan perempuan tinggi. Jika tingkat pembangunan gender tinggi maka laki-laki masih mendominasi dalam kesempatan hak dari pada perempuan. Dari tabel 1.3 terlihat jelas bahwa Provinsi Jawa Timur masih terjadi ketimpangan antara laki-laki dan perempuan. Apabila nilai IPG sama dengan IPM maka perempuan dan laki-laki terjadi kesetaraan gender.

Pulau Madura merupakan salah satu pulau di Provinsi Jawa Timur yang memiliki banyak gugusan pulau. Secara administratif Madura terbagi menjadi 4 Kabupaten utama yaitu Kabupaten Bangkalan, Kabupaten Sampang, Kabupaten Pamekasan dan Kabupaten Sumenep. Kabupaten Sumenep yang berada di ujung timur pulau Madura merupakan kabupaten dengan jumlah pulau terbanyak di Madura mempunyai daerah pesisir yang cukup luas. Rata-rata Kecamatan yang ada di Kabupaten Sumenep tergolong wilayah pesisir. Wilayah Daratan terdiri dari 18 Kecamatan yaitu Pragaan, Bluto, Saronggi, Kalianget, Kota Sumenep, Batuan, Lenteng, Ganding, Guluk-Guluk, Pasongsongan, Ambunten, Rubaru, Dasuk, Manding, Batuputih, Gapura, Batang-Batang dan Dungkek. Sedangkan Wilayah Kepulauan memiliki 9 Kecamatan pada bagian Kepulauan

yaitu Giligenting, Talango, Dungkek, Nonggunong, Raas, Sapeken, Arjasa, Kangayan dan Masalembu. Kabupaten Sumenep memiliki 126 pulau dengan 48 pulau berpenghuni sedangkan pulau yang tidak berpenghuni sebanyak 78 pulau.

Dari data Sumenep Dalam Angka pada tahun 2014, jumlah penduduk terdiri dari jumlah laki-laki sebanyak 507.430 jiwa dan jumlah perempuan sebanyak 559.772 jiwa. Data tersebut menjelaskan bahwa jumlah perempuan di Kabupaten Sumenep lebih banyak dari pada jumlah laki-laki. Kecamatan di kabupaten Sumenep yang memiliki wilayah pesisir luas adalah kecamatan Pragaan, lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran 3. Kecamatan Pragaan mempunyai 14 desa. berikut tabel Kategori Wilayah dan Jumlah Penduduk Kecamatan Pragaan tahun 2014.

Tabel 1.2,
Tabel Kategori Wilayah dan Jumlah Penduduk Kecamatan Pragaan 2014

No	Desa	Kategori	Penduduk	
			Laki-Laki	Perempuan
1	Kaduarsa Timur	Pesisir	1.341	1.368
2	Sendang	Pesisir	442	507
3	Rombasan	Bukan Pesisir	373	408
4	Sentol Laok	Pesisir	454	460
5	Larangan Pereng	Bukan Pesisir	1.938	2.298
6	Sentol Daya	Bukan Pesisir	1.570	1.720
7	Pakamban Daya	Bukan Pesisir	1.598	1.645
8	Pakamban Laok	Pesisir	1.102	1.151
9	Jaddung	Pesisir	2.431	2.589
10	Pragaan Laok	Pesisir	2.220	2.278
11	Pragaan Daya	Bukan Pesisir	4.572	5.039
12	Prenduan	Pesisir	6.641	6.907
13	Aengpanas	Pesisir	2.283	2.390
14	Karduluk	Pesisir	5.444	5.925

Sumber data Kecamatan Pragaan dalam Angka Tahun 2016

Dari data tersebut menunjukkan bahwa jumlah wanita di Kecamatan Pragaan lebih banyak dari pada jumlah laki-laki, khususnya di Desa Prenduan yaitu sebanyak 6.907 orang. Karakter wilayah Desa Prenduan tergolong dua

wilayah yaitu wilayah pesisir bagian selatan dan wilayah gunung bagian utara. Desa Prenduan memiliki lahan landai berpasir. Laut disekitar Desa Prenduan berhubungan langsung dengan Selat Madura.

Kondisi seperti ini dapat memungkinkan untuk perempuan khususnya para istri nelayan dapat melakukan fungsi ganda. Banyak kegiatan berdagang yang dilakukan oleh para perempuan di Desa Prenduan untuk meningkatkan ekonomi yang ditunjukkan oleh kondisi masyarakat tersebut. Bukan untuk menyetarakan gender, tetapi lebih kepada kebutuhan hidup untuk meningkatkan ekonomi keluarganya. Perempuan Desa Prenduan umumnya beraktivitas pada sektor ekonomi publik dan sangat giat membantu meningkatkan ekonomi. Berbagai usaha dilakukan untuk mengolah hasil laut yang diperoleh dari nelayan seperti membuat rengginang, petis, dan di jual belikan di pasar.

Dengan usaha seperti itu, perempuan Desa Prenduan dapat mengembangkan secara mandiri walaupun modal yang dimilikinya dari hasil pinjaman ataupun hasil penjualan ikan. Umumnya perempuan Desa Prenduan dapat mengembangkan usaha tersebut agar menunjang pendapatan keluarga walaupun tidak banyak yang terpenting cukup untuk kebutuhan. Jika ada usaha lain, perempuan di desa tersebut dapat melakukan kegiatan di ranah publik yang dilakukan oleh kebanyakan perempuan lainnya.

Perempuan nelayan di Desa Prenduan dalam usaha pengolahan ikan yang dilakukan istri-istri nelayan tergabung dalam kelompok perempuan nelayan dengan aktivitas berdagang. Banyak pula yang dilakukan nelayan secara kecil-kecilan yaitu mengolah hasil tangkapan yang tidak terjual untuk dijadikan rengginang.

Posisi perempuan pesisir hanya menjadi ibu rumah tangga padahal, jika dilihat potensi untuk meningkatkan pendapatan bagi nelayan sangat besar. Oleh sebab itu berdasarkan uraian latar belakang di atas mendorong peneliti untuk meneliti peranan perempuan pesisir khususnya istri-istri nelayan, bahwasannya kedudukan perempuan mampu membantu dalam meningkatkan pendapatan rumah tangganya. Hal ini penulis akan meneliti mengenai “Peranan Perempuan Pesisir Dalam Meningkatkan Ekonomi Rumah Tangga

1.1 Rumusan Masalah

Dalam penelitian ini, penulis akan merumuskan bagaimana peranan perempuan dalam meningkatkan ekonomi rumah tangga di Desa Prenduan Kecamatan Pragaan ?

1.2 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui peran perempuan pesisir di Desa Prenduan dalam meningkatkan ekonomi rumah tangga.

1.3 Manfaat Penelitian

1. Manfaat penelitian ini secara teoritis adalah agar dapat memberikan masukan saran dan pemikiran dalam konsep pembagian kerja khususnya perempuan. Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan referensi pada ilmu pengetahuan, bagi masyarakat agar menambahkan pemahaman mengenai peran perempuan pesisir dan bagi pemerintah sebagai bahan evaluasi terkait pengembangan pembangunan lokal.

2. Manfaat penelitian ini secara praktis adalah agar lebih memahami mengenai hak dan kedudukan perempuan yang dapat melakukan hal yang sama dengan laki-laki bahkan bisa lebih. Perlu adanya perempuan dalam menunjang pendapatan ekonomi rumah tangga.